

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK FELIX FUN KIDS KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Agrimei Nuran Br Nasution, Hukmi, Nurlita

Email: agrameinurach@gmail.com hukmi@gmail.com nurlita@lecturer.unri.ac.id

Universitas Riau^{1,2,3}

- Abstract** : This study aims to find out the influence of maternal interpersonal communication on the speech skills of children aged 5-6 years. This research was conducted at Felix Fun Kids Kindergarten, Siak Hulu District, Kampar Regency. The sample was used as many as 52 people. Data collection techniques in this study through questionnaires and observation sheets. Data analysis techniques use Simple Linear Regression. The results showed that the influence of maternal interpersonal communication on the speaking skills of children aged 5-6 years in Felix Fun Kids Kindergarten, Siak Hulu District, Kampar Regency led to a positive relationship. The percentage of the influence of maternal interpersonal communication on the speech skills of children aged 5-6 years is 59.1%, while the rest is influenced by other factors.
- Keywords** : Interpersonal Communication, Speaking Skills.
- Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Felix Fun Kids, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Sampel yang digunakan sebanyak 52 ibu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner angket dan lembar observasi. Teknik analisa data menggunakan Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mengarah ke hubungan yang positif. Persentase pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah sebesar 59,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
- Kata Kunci** : Komunikasi Interpersonal, Keterampilan Berbicara.

1. PENDAHULUAN

Aspek tumbuh kembang pada anak ini merupakan aspek yang diperhatikan secara serius oleh pakar, karena merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun sebagian orang tua belum memahami tentang hal tersebut. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Seringkali orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama (Setiawati, 2011).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia ketika berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan pesan yang ada didalam diri individu tersebut. Pentingnya bahasa ini juga dikemukakan oleh (Suriasumantri, 2010) bahwa keunikan manusia sebenarnya terletak pada kemampuan berbahasanya, bukanlah terletak pada kemampuan berpikirnya sebagaimana yang diyakini selama ini, tanpa mempunyai kemampuan berbahasa ini maka kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin dapat dilakukan. Dengan kata lain kegiatan berpikir anak diwujudkan dalam berbahasa, sehingga kemampuan anak dalam berbahasa juga akan mendorong anak dalam berpikir secara sistematis. Sejalan dengan itu Piaget (Feeney, 2011) mengemukakan bahwa bahasa mempengaruhi perkembangan berpikir dan sebaliknya perkembangan berpikir kognitif juga mengembangkan bahasa.

Keterkaitan penguasaan bahasa tidak hanya menstimulasi kegiatan anak dalam berpikir tetapi juga bersosialisasi dengan lingkungannya untuk pengambilan keputusan. Sedangkan penguasaan bahasa pada anak usia dini menurut (Essa, 2011) merupakan evolusi perkembangan keterampilan bahasa anak yang sangat penting bagi perkembangan anak. Makin mampu anak melakukan tugas-tugas bahasa yang kompleks pada saat usia dini, maka semakin mempermudah anak tersebut dalam penguasaan makna dan tata bahasa selanjutnya. Orang tua khususnya ibu sangat dibutuhkan oleh anak karena ibu merupakan lingkungan sosial pertama anak dan orang yang pertama paling dikenal, juga di dekat anak dalam kesehariannya. Sehingga ibu dan anak dapat melakukan komunikasi, Komunikasi yang dapat diterapkan adalah komunikasi interpersonal. Karena komunikasi interpersonal yang terjadi antara ibu dan anak dapat dilakukan dengan santai, menyenangkan, dan sesuai dengan bahasa yang biasa digunakan pada usia anak. Anak yang sering berkomunikasi dengan orang tuanya khususnya ibu terbukti mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. Ibu memiliki ikatan batin dengan si anak. Hal itulah yang menjadikan komunikasi mereka efektif. Ibu

bisa memberikan pengalaman pertama kepada anak. Pengalaman pertama ini yang bisa mengembangkan dan mengontrol emosional seorang anak. Terbukti, banyak anak-anak yang mengalami kegagalan dalam studinya karena kurangnya perhatian dan komunikasi dengan orang tua.

Menurut Agus M. Hardjana (Sari, 2017) Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan dapat menanggapi secara langsung. Menurut Wiryanto (2004) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Komunikasi interpersonal juga merupakan komunikasi individual yang terjadi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik serta silih berganti, bisa dari anak ke ibu atau dari ibu ke anak, ataupun dari anak ke anak.

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara ibu dan anak dapat mengajarkan serta mendidik anak, termasuk dalam keterampilan berbicara yang sangat dibutuhkan oleh anak. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di TK Felix Fun Kids terdapat permasalahan. Hal ini terlihat dari ketika berada disekolah anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi terhadap guru, dan juga teman sebayanya, anak kesulitan merangkai kata-kata yang dijadikan dalam bentuk kalimat, kejelasan atau artikulasi ketika anak berbicara kurang, saat diberi kesempatan untuk berbicara mengenai keadaan sekitar banyak anak yang kelihatan bingung, dan hanya berdiam diri didepan kelas, ibu kurang efektif dalam menjalankan komunikasi kepada anak, ketika ibu berbicara dengan anak, menggunakan intonasi yang tinggi dan terkesan kasar agar anak paham. Berdasarkan uraian di atas pengamat menemukan beberapa fenomena-fenomena yang ada di TK Felix Fun Kids Pandau

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di tk felix fun kids kecamatan siak hulu kabupaten kampar. Menurut (Sugiono, 2015) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu komunikasi interpersonal ibu dan keterampilan berbicara anak. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung oleh responden dengan pengumpulan data melalui kuesioner atau angket dan observasi. Menurut (Sugiono, 2015) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Sedangkan obsevasi menurut Sanjaya (2015) ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (lembar observasi). Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012) sampel jenuh merupakan penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 52 ibu di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Teknik analisis data yang digunakan Regresi Linier Sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini merupakan bagian yang memuat data hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal ibu dan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner atau angket dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi interpersonal ibu dan keterampilan berbicara anak serta pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Penelitian

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Keterbukaan	2080	1225	61,04%	Cukup Baik
2	Empati	2080	1252	60,02%	Cukup Baik
3	Dukungan	1560	1071	68,07%	Baik
4	Rasa Positif	2080	1386	66,06%	Baik
5	Kesetaraan	2080	1320	63,05%	Cukup Baik
Jumlah		9880	6254		
Rata-rata		1976	1250,8	63,65%	Cukup Baik

a. Deskripsi komunikasi interpersonal ibu pada anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Pengukuran terhadap komunikasi interpersonal ibu yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mempergunakan 38 butir pernyataan yang valid dari 5 indikator yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 5 dan terendah di beri skor 1 yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner angket sebanyak 52 orang tua sampel.

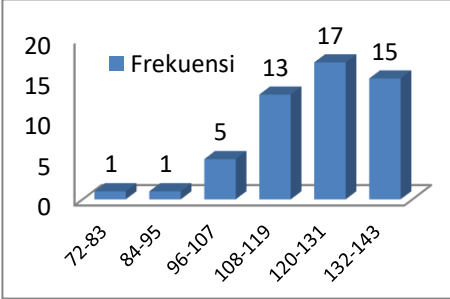
Tabel 2 Gambaran Komunikasi Interpersonal Ibu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X _{max}	X _{min}	Mean	SD	X _{max}	X _{min}	Mean	SD
Komunikasi interpersonal Ibu	190	38	114	25,33	141	72	121,28	14,58
Keterampilan Berbicara	81	27	54	9	74	34	52,85	11,40

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator komunikasi interpersonal dapat dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator dukungan dengan persentase 68,07% berada pada kriteria baikm artinya orang tua sudah mampu memberi dukungan kepada anak. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator empati yaitu dimana orang tua harus lebih mampu merasakan apa yang dirasakan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal ibu pada anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids tergolong cukup baik dengan persentase keseluruhan 63,65%. Artinya sebagian besar ibu sudah cukup mampu dalam mengkomunikasikan apa yang di inginkan, saling terbuka dalam memberikan informasi, saling mendukung satu sama lain, saling terbuka namun tetap menjaga dan menghargai sesama orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amina (Erni, 2017) yang dikatakan komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga akan menciptakan saling pengertian, memahami masalah antara yang satu dengan yang lainnya, saling berbagi informasi untuk menciptakan tujuan bersama.

Penyebaran distribusi frekuensi data komunikasi interpersonal ibu dapat disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Berdasarkan gambar tersebut data tentang komunikasi interpersonal ibu pada skor tertinggi yaitu antara 120-131 sebanyak 17 orang dengan persentase 32,6% dan skor terendah yaitu antara 72-83 dan 84-95 sebanyak 1 orang dengan persentase 2% berdasarkan

data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 120-131 dengan persentase 32,6% dengan jumlah responden sebanyak 17 orang.

b. Keterampilan Berbicara Di Tk Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Pengukuran terhadap keterampilan berbicara anak di tk felix fun kids kecamatan siak hulu kabupaten kampar menggunakan lembar observasi yang memuat item sebanyak 33 item yang valid disusun dari 6 indikator yaitu pengucapan, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat, keberanian, kelancaran, dan ekspresi atau gerak-gerik tubuh. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 3 dan terendah diberi skor 1. Gambaran mengenai keterampilan berbicara di tk felix fun kids kecamatan siak hulu kabupaten kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

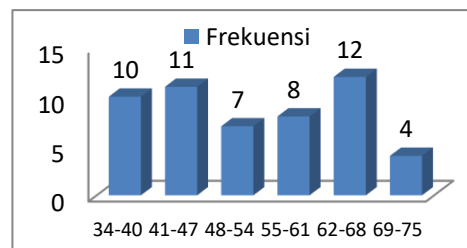
Tabel 3 Gambaran Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1.	Pengucapan	1404	752	53,56%	Kurang Baik
2.	Pengembangan kosa kata	2028	1000	49,31%	Kurang Baik
3.	Pembentukan kalimat	468	230	49,15%	Kurang Baik
4.	Keberanian	468	248	52,99%	Kurang Baik
5.	Kelancaran	468	256	54,70%	Kurang Baik
6.	Ekspresi atau gerak-gerik tubuh	315	172	55,13%	Cukup Baik
	Jumlah	4683	2658		
	Rata-rata	780,5	443	52,47%	Kurang Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari indikator keterampilan berbicara terdapat pada indikator ekspresi atau gerak-gerik tubuh dengan persentase 55,13% berada dalam kategori cukup baik, artinya dimana secara umum anak sudah mampu mengekspresikan diri ketika sedang berbicara. Skor terendah terdapat pada indikator pembentukan kalimat dengan persentase 49,15% berada pada kategori kurang baik, artinya dimana ada beberapa anak yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan untuk pembentukan kalimat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids tergolong kurang baik dengan persentase 52,47%. Artinya sebagian besar anak belum mampu dalam pembentukan kalimat untuk keterampilan berbicara anak.

Penyebaran distribusi frekuensi data keterampilan berbicara dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Berdasarkan tabel dan gambar di atas data tentang keterampilan berbicara pada skor tertinggi yaitu antara 62-68 yaitu sebanyak 12 anak dengan persentase 23,1% dan skor terendah yaitu antara 69-75 sebanyak 4 anak dengan persentase 7,7%.

a. Uji Prasyarat atau Asumsi

Sebelum melakukan analisis dengan teknik melalui program SPSS Statistick terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji homogen, uji linieritas. Tujuan dilakukannya asumsi ini adalah agar dapat mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dapat memberikan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh.

a) Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik pramatik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki banyak gejala mendekati ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas menggunakan one sample kolmogorv-smiirnov dengan ketentuan yang telah digunakan adalah jika sig < 0,05 maka dapat tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,50321355
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,090
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diketahui bahwa nilai signifikan 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu keterampilan berbicara (Y) dan variabel bebas komunikasi interpersonal ibu (X) berasal dari populasi

normal pada taraf signifikansi 0,05 maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini homogen atau tidak. Kriteria data bersifat homogen apabila probabilitas signifikansinya dari *mean* di atas tingkat signifikansi 0,05

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,638	1	102	,426
Based on Median	,282	1	102	,596
Based on Median and with adjusted df	,282	1	78,912	,597
Based on trimmed mean	,446	1	102	,506

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai uji *homogeneity of variance* dari data yang diuji memiliki nilai *levene statistic* sebesar 0,638 dengan nilai *sig* 0,426 > 0,05 artinya kedua data bersifat homogen.

c) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal ibu (X) dan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara (Y). pengujian linieritas menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	20,076	8,647		2,322	,024
Komunikasi Interpersonal Ibu	,601	,071	,768	8,493	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 86,130 dengan signifikansi linierity 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{Sig } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

d) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapatnya pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Ha : Terdapatnya pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan uji regresi antara komunikasi interpersonal ibu (X) terhadap keterampilan berbicara (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Sumber: olahan data penelitian 2022

ANOVA Table						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Komunikasi Interpersonal Ibu	Between Groups	5591,769	28	199,706	4,387	,000
	(Combined)					
	Linearity	3920,783	1	3920,783	86,130	,000
	Deviation from Linearity	1670,986	27	61,888	1,360	,229
	Within Groups	1047,000	23	45,522		
	Total	6638,769	51			

Persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 20,076 + 0,601x$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 20,076; menunjukkan bahwa jika variabel komunikasi interpersonal ibu nilainya adalah 0, maka akan meningkat keterampilan berbicara anak sebesar 20,076% dan koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal ibu dengan sebesar 0,601 artinya jika komunikasi interpersonal ibu mengalami kenaikan 1 satuan maka keterampilan berbicara akan mengalami kenaikan sebesar 0,601 satuan atau 60,1%. Koefisien korelasi bernilai positif artinya terjadi pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara anak.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam

penelitian ini. Berdasarkan analisis korelasi antara komunikasi interpersonal ibu (X) dengan keterampilan berbicara (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis

Correlations			
		Komunikasi Interpersonal	Keterampilan Berbicara
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation		,768 ^{xx}
	Sig. (2-tailed)	1	,000
	N	52	52
Keterampilan Berbicara	Pearson Correlation	,768 ^{xx}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	52	.

Sebagai kriteria penilaian, apabila *probabilitas* > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila *probabilitas* < 0,05 maka H_0 ditolak. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapatnya pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,768 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,7999 dengan kategori kuat (lihat tabel 3.3).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar persentase masing-masing indikator dari keterampilan berbicara, dimana secara deskriptif dapat menunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama pengucapan dengan persentase 53,56% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator kedua yaitu pengembangan kosa kata dengan persentase 49,31% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator ketiga pembentukan kalimat dengan persentase 49,15% dalam kategori kurang baik, indikator keempat keberanian dengan persentase 52,99% dalam kategori kurang baik, indikator kelima kelancaran dengan persentase 54,70% dalam kategori kurang baik, serta indikator ekspresi atau gerak-gerik tubuh dengan persentase 55,13% dalam kategori cukup baik. Data mengenai keterampilan berbicara secara keseluruhan yaitu dengan nilai skor 443 atau sekitar 52,47% menunjukkan bahwa keterampilan berbicara termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 52,47% dalam rentang 40%-55%.

Keterampilan berbicara pada anak di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar seluruh indikator keterampilan berbicara menunjukkan kesamaan dan tidak terdapat indikator yang menonjol dari 6 indikator yang terdiri dari pengucapan, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat, keberanian, kelancaran, dan ekspresi gerak-gerik tubuh, namun demikian persentase yang cukup menonjol yaitu ekspresi atau gerak-gerik tubuh yang artinya anak sudah mampu berekspresi, namun belum

terampil berbicara karena masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Jadi, anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar memiliki keterampilan berbicara dengan indikator ekspresi atau gerak-gerik tubuh yang berada dikategori tinggi dengan perolehan 55,13%.

Melihat skor rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 52,85 skor ini berada pada rentang kategori sedang. Keterampilan berbicara pada anak kategori sedang yaitu 50%, kategori tinggi sebanyak 30,7% dan kategori rendah sebanyak 19,3%. Hal ini menunjukkan bahwa komponen dasar keterampilan berbicara anak di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah ekspresi atau gerak-gerik tubuh.

Pada awal observasi, diketahui bahwa komunikasi interpersonal ibu di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar kurang terbukanya komunikasi yang terjadi antara ibu dan anak, ibu kurang efektif dalam menjalankan komunikasi kepada anak. Hardjana (2003) Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Berdasarkan hasil penelitian Komunikasi Interpersonal ibu di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar memiliki Komunikasi Interpersonal ibu berkategori tinggi. Terlihat pada indikator 5 indikator Komunikasi Interpersonal ibu mayoritas tergolong baik yang mana Komunikasi Interpersonal ibu secara keseluruhan 63,65% yang menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal ibu termasuk dalam kategori cukup baik. Menurut (Liansari, 2017) Peran orang tua dalam menjalin pola komunikasi interpersonal terhadap anak usia dini sangat mempengaruhi perilaku anak usia dini. Oleh karena itu orang tua khususnya ibu harus mampu menerapkan pola komunikasi interpersonal yang baik terhadap anak usia dini dengan *speech delay* dan menjaga hubungan yang intens untuk mengurangi dampak *speech delay* dari pengaruh internal dan eksternal.

Melihat skor rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 121,28 maka dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal ibu di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dari seluruh responden 71,1% tergolong sedang. Dengan demikian maka Komunikasi Interpersonal yang terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan pada orangtua dimana orangtua dapat saling berkomunikasi secara terbuka, menciptakan suasana kebersamaan untuk saling jujur dan terbuka.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara, ibu yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar peneliti melakukan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian dari Koefisien determinasi yang

dihasilkan adalah sebesar r^2 (*r Square*) = 0,591 Artinya 59,1% variabel komunikasi interpersonal ibu menentukan terhadap keterampilan berbicara anak. Hasil tersebut juga berarti bahwa persentase pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara anak yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar memiliki pengaruh sebesar 59,1% sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian diatas semakin terbukti persamaan regresi dengan konstanta sebesar 20,076; artinya jika pengaruh yang diperoleh dari komunikasi interpersonal ibu (X) nilainya adalah 0, maka keterampilan berbicara (Y) nilainya adalah 20,076% dan koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal ibu dengan sebesar 0,601 artinya jika komunikasi interpersonal ibu mengalami kenaikan 1 satuan maka keterampilan berbicara akan mengalami kenaikan sebesar 0,601 atau 60,1%. Koefisien korelasi bernilai positif artinya terjadi pengaruh komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara anak.

B. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mempunyai pengaruh yang signifikan. Maka dari itu, komunikasi interpersonal ibu dan anak akan terbentuk dengan baik dan optimal.

Komunikasi antara orang tua dan anak berakitan erat dengan *positive parenting* yang dapat membantu anak berkembang secara optimal (Ria Novianti, 2020). Komunikasi interpersonal ibu merupakan komunikasi yang paling efektif karena lebih mudah bagi ibu untuk menjalin komunikasi interpersonal dengan anak, terutama dalam keterampilan berbicara. Ibu harus dituntut agar pandai mengkomunikasikan pada anak-anak tentang berbicara yang baik, agar anak tidak mengalami masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian Amina (Erni, 2017) yang dikatakan Komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga akan menciptakan saling pengertian, memahami masalah antara yang satu dengan yang lainnya, saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Begitupun halnya dengan komunikasi interpersonal ibu tentang keterampilan berbicara terhadap anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang positif dari komunikasi interpersonal ibu menentukan atau mempengaruhi keterampilan berbicara anak. Artinya, Semakin baik komunikasi interpersonal keluarga, maka semakin baik keterampilan berbicara pada anak. Selain itu, dapat juga disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara anak harus memerhatikan aspek komunikasi interperseonal dalam keluarga. Artinya, salah satu dari kedua aspek tersebut tidak dapat diabaikan.

Dalam penelitian sebelumnya (Riza, 2017) menunjukkan bahwa komunikasi interaksi orang tua berpengaruh langsung baik itu positif mau pun negatif terhadap keterampilan berbicara. Eva Riza juga mengatakan bahwa jika komunikasi interpersonal ibu ditingkatkan, maka kemampuan berbicara anak juga akan meningkat.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal ibu di tk felix fun kids kecamatan siak hulu kabupaten kampar secara umum tergolong kedalam kategori cukup baik artinya kondisi komunikasi interpersonal ibu memiliki keterbukaan terhadap anaknya, termasuk empati, dukungannya, rasa positif, dan kesetaraan didalam keluarganya. Keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di tk felix fun kids kecamatan siak hulu kabupaten kampar tergolong dalam kategori kurang baik, artinya anak belum memiliki keterampilan yang baik dalam pengucapan, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat, keberanian, kelancaran, namun demikian persentase yang cukup menonjol yaitu ekspresi gerak-gerik tubuh yang artinya anak sudah bisa mengekspresikan sesuatu dalam menyampaikan apa yang ia sampaikan menggunakan ekspresi wajah ataupun gerak-gerik tubuhnya.

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara komunikasi interpersonal ibu terhadap keterampilan berbicara pada orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal ibu memberi kontribusi sebesar 59,1% terhadap keterampilan berbicara.

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

- a) Bagi Orang Tua
Kepada orangtua khususnya ibu diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi komunikasi interpersonal ibu dan menerapkan ke kehidupan sehari-hari mengenai keterampilan berbicara, sehingga tingkat keterampilan berbicara anak semakin meningkat seiring bertambahnya usia.
- b) Bagi Kepala Sekolah
Kepada Pimpinan dan guru TK Felix Fun Kids Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.
- c) Bagi Dinas Pendidikan
Dinas pendidikan dapat membuat panduan untuk setiap guru maupun orang tua yang berisi tentang materi cara menyampaikan sesuatu pada saat berbicara kepada anak sebagai pedoman untuk belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Andhita Sari. 2017. *Komunikasi antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Erni, A. (2017). Komunikasi Interpersonal Keluarga Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1).
- Essa, Eva L. Introduction to Early Childhood Education Annotated Student's Edition Canada: Thomson Delmar Learning, 2011.
- Feeney, Stephanie Doris Christensen & Eva Moravcik, Who Am I in the Lives of Children? Seventh Edition New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall, 2011.
- Liansari, V. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisiyah Rewwin Waru. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 159-164.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Ria Novianti dan Ilga Maria. 2020. *Pendidikan Keorangtuaan*. Bandung: Ellunar
- Riza, E. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Anak (Studi Ex Post Facto Anak Usia 4-5 Tahun Pada Kelompok A Taman Kanak Kanak Islam Kelurahan Pondok Bambu Jakarta Timur). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 1(1), 35-40.
- Setiawati. (2011). *Penuntun Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Edisi 2. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo